

### **BAB III**

#### **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI HASIL**

##### **BUDIDAYA IKAN TAMBAK DI DESA WARUK**

##### **KEC. KARANGBINANGUN KAB. LAMONGAN**

#### **A. Monografi dan Demografi Desa Waruk Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan**

##### **1. Monografi Desa Waruk**

Desa Waruk adalah termasuk salah satu di antara desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Karangbinangun yang letaknya kurang lebih 5 kilo meter dari Ibukota Kabupaten Lamongan.

Adapun batas-batas desa Waruk yaitu:

- a. Sebelah utara dibatasi dengan ladang/sawah/tambak
- b. Sebelah selatan dibatasi Dusun Pudi Wetan
- c. Sebelah barat dibatasi Dusun Wedeng
- d. Sebelah timur dibatasi Dusun Wates

Luas tanah desa Waruk ialah 274 ha. Kondisi tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, beternak. Desa Waruk terletak di sebelah utara kota Lamongan, termasuk daerah dataran rendah, yang apabila musim hujan tiba, semua wilayah sawah dan tambak menjadi tergenang air hingga mencapai 2 meter, namun apabila musim kemarau datang, perlahan-lahan air tersebut menyusut hingga habis, kemudian para petani dapat bercocok tanam.

Pada musim kemarau masyarakat desa Waruk menggunakan saluran air (sungai) untuk mengairi sawahnya yang terdapat tanam padi dengan cara mendesalnya (menggunakan alat tehnik mesin pompa air) dan dipakai untuk menyirami tanaman yang sedang kekeringan.

Untuk kebutuhannya sehari-hari, pada mulanya masyarakat kesulitan air di musim kemarau, namun sekarang karena sudah ada sumur artesis, sehingga kebutuhan masyarakat terdapat air bersih sudah tercukupi.

Dalam Dokumen Rencana Pembangunan Desa dijelaskan bahwa masalah tenaga kerja merupakan persoalan yang paling sering dibicarakan dalam setiap rembuk desa dan masih dicarikan jalan keluarnya oleh aparat desa. Tingginya pertumbuhan penduduk desa Waruk dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan semakin banyaknya pengangguran di Desa Waruk.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan data tentang mata pencarian penduduk Desa Waruk dimulai dari usia 10 tahun ke atas. Namun sebelumnya, akan didahului dengan data penduduk berdasarkan kelompok umur sebagai berikut :

**TABEL I**  
**PENDUDUK DESA WARUK**  
**MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2012<sup>1</sup>**

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 –4 th	39	30	69
2	5-9 th	40	34	74
3	10-14 th	45	37	82
4	15-19 th	36	30	66
5	20-24	56	43	99
6	25-29 th	28	25	53
7	30-39	72	67	139
8	40-49 th	50	60	110
9	50-50	38	46	84
10	60 +	46	50	96
		450	422	872

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa penduduk desa Waruk dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan:

1. Golongan anak berumur 0-14 tahun berjumlah 225 jiwa
2. Golongan anak muda berumur 15-19 tahun berjumlah 66 jiwa
3. Golongan setengah tua berumur 20-39 tahun berjumlah 291 jiwa
4. Golongan tua berumur 40-60 tahun berjumlah 290 jiwa

Sedangkan penduduk desa Waruk apabila ditinjau dari segi mata pencaharian adalah terdiri dari berbagai macam pekerjaan, sebagaimana terinci dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>1</sup>Data Dari buku Monografi desa Waruk Bulan Maret 2012

**TABEL II**  
**DATA MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA WARUK<sup>2</sup>**

No	Mata Penghasilan	Jumlah
1	Wiraswasta	65
2	Tani/tambak	300
3	Buruh tani/buruh tambak	250
4	Pertambangan/galian	-
5	Industri kecil/rumah tangga	57
6	Bangunan dan konstruksi	8
7	Perdagangan	34
8	Angkutan dan jasa	15
9	Pegawai negeri	3
10	TNI/POLRI	-
11	Pensiunan/purnawirawan	-
12	Pengusaha	2
13	Lain-lain	132

Tabel tersebut di atas memperlihatkan komposisi mata penghasilan penduduk desa Waruk pada tahun 2012, lapangan pekerjaan jual beli hasil budidaya ikan tambak sudah dominan jika dibandingkan dengan tenaga lapangan pekerjaan lainnya.

## **2. Kondisi Sosial Masyarakat yang Berkaitan dengan Ekonomi, Budaya dan Keagamaan**

### **a. Ditinjau dari Aspek Ekonomi**

Pada era 1970'an, masyarakat Desa Waruk tergolong masyarakat yang miskin atau dapat disebut sebagai desa miskin.

---

<sup>2</sup>Data Dari buku Monografi desa Waruk Maret 2012

Masyarakat hanya bias bertani dengan bercocok tanam satu kali selama satu tahun pada musim kemarau, yang biasanya mulai bercocok tanam sekitar bulan Juli-Oktober saja. Mengingat daerah tersebut termasuk daerah dataran rendah, yang apabila datang musim hujan semua lahan pertanian menjadi tergenang air hingga mencapai ketinggian 2 meter dan baru asat/meyurut/terkikis habis pada waktu musim panas.

Masyarakat Desa Waruk mayoritas pencariannya sebagai tani tambak air tawar atau budidaya ikan tawar. Ikan yang dibudidayakan terdiri dari ikan bandeng, udang windu, udang panama, ikan lele, gurami, ikan kakap, ikan mas/tombro, ikan bader, nila dan mujaher.

Penduduk desa Waruk berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2012 berjumlah 5.772 penduduk, mayoritas masyarakat beragama islam, dan memiliki beraneka ragam pekerjaan namun sebagian besar di bidang tani tambak hasil budidaya ikan tambak.

#### **b. Ditinjau dari Aspek Agama**

Dalam bidang agama masyarakat Desa Waruk adalah mayoritas beragama Islam. Hal itu dapat dilihat pada catatan buku monografi desa Waruk yang merupakan data jumlah penduduk pemeluk agama, yaitu sebagai berikut:

**TABEL III**  
**PENDUDUK MENURUT AGAMA DI DESA WARUK<sup>3</sup>**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	872
2	Katholik	-
3	Kristen Protestan	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Selanjutnya untuk menampung kegiatan bagi para penganut agama dan kepercayaan di desa Waruk tersedia 6 sarana tempat peribadatan. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV**  
**BANYAKNYA TEMPAT IBADAH**  
**DI DESA WARUK 2012<sup>4</sup>**

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	4
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-
Jumlah		5

Tempat peribadatan tersebut setiap tahun mengalami perubahan, yaitu semakin banyak anak-anak ke mesjid dan mushalla.

<sup>3</sup>Data Dari buku Monografi desa Waruk Maret 2012

<sup>4</sup>Data Dari buku Monografi desa Waruk Maret 2012

**c. Ditinjau dari Aspek Pendidikan**

Penduduk Desa Waruk ditinjau dari segi pendidikannya terdiri dari beberapa tingkat, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**TABEL V**  
**DATA PENDIDIKAN PENDUDUK**  
**DESA WARUK TAHUN 2012<sup>5</sup>**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	97
2	Belum tamat SD	75
3	Tamat SD	200
4	Tamat SLTP	-
5	Tamat SLTA	126
6	Sarjana	5

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Waruk, apabila ditinjau dari pendidikannya, maka terlihat bahwa jumlah yang tamat SD lebih besar yaitu 200 dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan dapat digunakan sebagai acuan lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Desa Waruk.

**d. Ditinjau dari aspek Sosial Budaya**

Desa Waruk termasuk desa di daerah pelosok dan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah jual beli hasil budidaya ikan tambak, wiraswasta, petani dan tukang, memiliki jarak tempuh yang

---

<sup>5</sup>Data Dari buku Monografi desa Waruk Maret 2012

relatif jauh dari pusat pemerintahan. Namun kondisi desa ini ditunjang dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat pedesaan pada umumnya, dan memiliki kehidupan sosial budaya yang sangat kental. Hal ini yang membedakan antara kondisi sosial masyarakat desa dengan masyarakat kota pada umumnya, yang terkenal dengan individualistik dan hedonis yang merupakan corak terhadap masyarakat kota.<sup>6</sup>

Di Desa Waruk, nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan nenek moyang yang luhur. Di samping itu masih kuatnya *tepo selero* (tenggang rasa) dengan sesama manusia terlebih tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai sosial asli masyarakat jawa.<sup>7</sup>

Keberhasilan dalam melestarikan dan penerapan nilai-nilai sosial budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan. Kegiatan-

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Hartono, selaku tokoh masyarakat Desa Waruk, wawancara dilakukan tgl. 25 Maret 2012.

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sumiyono, selaku tokoh masyarakat Desa Waruk, wawancara dilakukan tgl. 26 Maret 2012.

kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok umur dan tujuannya antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perkumpulan secara arisan kelompok bapak-bapak yang diadakan setiap RT. Dalam perkumpulan ini sangat sering dibahas tentang segala yang bersangkutan dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat ditingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama.
- b. Perkumpulan Ibu-ibu PKK secara rutin, kelompok ibu-ibu yang terdiri dari arisan RT dan perkumpulan arisan dasawisma. Perkumpulan dan arisan ibu-ibu dilaksanakan ditingkat RT, memiliki fungsi dan manfaat seperti pada perkumpulan arisan bapak-bapak. Perkumpulan arisan dasawisma dan ibu-ibu PKK diadakan di tingkat RW. Perkumpulan PKK memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta yang positif bagi ibu-ibu dalam keluarga. Sedangkan arisan dasawisma merupakan arisan kelompok yang lebih cenderung berorientasi pada nilai ekonomi, meskipun di dalamnya juga terdapat nilai-nilai sosial budaya juga.
- c. Perkumpulan remaja yang ada disetiap RT/RW dan kelurahan. Perkumpulan remaja atau lebih dikenal dengan nama lain Karang Taruna merupakan pertemuan yang dibentuk dan diadakan bagi kalangan remaja dengan tujuan antara lain :

- (1). Untuk menjaga persatuan dan memupuk rasa persatuan antar remaja.
- (2). Sebagai sarana pelatihan remaja untuk mengeluarkan pendapat serta terbiasa untuk memecahkan masalah dengan jalan musyawarah.
- (3). Sarana pelatihan berorganisasi dan hidup bermasyarakat bagi remaja.
- (4). Sebagai sarana transformasi segala informasi dari pemerintah kelurahan yang perlu diketahui oleh para remaja di Desa Waruk kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.
- (5). Sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat para remaja yang nantinya akan bermanfaat bagi remaja pada usia selanjutnya sebagai penerus keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Desa Waruk.<sup>8</sup>

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat adalah:

- 1) Upacara perkawinan. Sebelum diadakan upacara perkawinan biasanya terlebih dahulu diadakan upacara *peminangan* (tukar cincin menurut adat jawa), yang sebelumnya didahului dengan permintaan dari utusan calon mempelai laki-laki atau orang tuanya sendiri terhadap calon mempelai perempuan. Kemudian akan dilanjutkan ke jenjang peresmian perkawinan yang diisi dengan

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Abdu Somad M Hum, selaku Kepala Desa Waruk, wawancara dilakukan tgl. 26 Maret 2012 di Balai Desa Waruk.

kegiatan yang Islami seperti *Tahlilan* dan *Yasinan* yang bertujuan untuk keselamatan kedua mempelai, dengan dihadiri oleh seluruh sanak keluarga, tetangga maupun para sesepuh setempat.

- 2) Upacara anak dalam kandungan. Dalam upacara ini meliputi beberapa tahap, di antaranya adalah: acara Anak Dalam Kandungan a). *Ngepati*, yaitu suatu upacara yang diadakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 4 bulan, karena dalam masa 4 bulan ini, menurut kepercayaan umat Islam malaikat mulai meniupkan roh kepada sang janin. b) *Mitoni* atau *Tingkepan*, yaitu upacara yang diadakan pada waktu anak dalam kandungan berumur kurang lebih 7 (tujuh) bulan dan upacara ini dilaksanakan pada waktu malam hari, yang dihadiri oleh sanak keluarga, tetangga, para sesepuh serta para tokoh agama guna membaca surat Taubat
- 3) Upacara Kelahiran Anak (*Babaran* atau *Brokohan*) Upacara ini dilaksanakan ketika sang anak berusia 7 hari dari hari kelahirannya, yaitu berupa selamatan yang biasa disebut dengan istilah "*Brokohan*". Upacara ini diisi dengan pembacaan kitab *Al Barjanzi*. Kemudian jika anak itu laki-laki maka harus menyembelih dua ekor kambing sedangkan untuk anak perempuan hanya satu ekor kambing.
- 4) Upacara *Tudem*/anak mulai jalan. Selama anak mulai lahir dan belum bisa berjalan, setiap hari kelahirannya (*selapanan*,

*tigalapan, limalapan, tujuhlapan* dan *sembilanlapan*) biasanya diadakan selamatan berupa nasi *gungan* dan lauk-pauk sekedarnya untuk dibagikan kepada tetangga terdekat. Sedangkan ketika sang anak berusia 7 bulan akan diadakan selamatan lebih besar lagi.

- 5) Upacara Khitanan/Tetakan. Upacara ini diadakan terutama bagi anak laki-laki. Upacara ini biasanya diadakan secara sederhana atau besar-besaran, tergantung pada kemampuan ekonomi keluarga. Namun kalau hanya mempunyai anak tunggal/ontang-anting, kepercayaan dari orang Jawa adalah anak tersebut harus di "Ruwat" dengan menanggapi wayang kulit yang isi ceritanya menceritakan Batara Kala dengan memberi sesaji berupa tumpengan atau panggang daging agar tidak dimakan rembulan.
- 6) Selamatan menurut Penanggalan (Kalender Jawa). Di antara kalender-kalender umat Islam yang biasanya dilakukan selamatan antara lain: 1 Syura, 10 Syura untuk menghormati Hasan dan Husein cucu Nabi Muhammad SAW, tanggal 12 Maulud (Rabi'ul Awal) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tanggal 27 Rajab untuk memperingati Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tanggal 29 Ruwah (dugderan), 17 Ramadhan (memperingati Nuzul Qur'an), 21, 23, 27 dan 29 maleman, 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), 7 Syawal (*katupatan*) biasanya diramaikan dengan membuat ketupat dan digunakan untuk selamatan di mushala terdekat dan dibulan Apit bagi masyarakat

mengadakan upacara sedekah bumi dan kepala desa menanggapi gong/wayang sebagai syarat untuk mengingatkan warga masyarakat desa untuk masak-masak. Setelah magrib menyiapkan sebagian untuk selamatan di mushala terdekat dan begitu juga dibulan 10 Besar (Hari Raya Idul Qurban), masyarakat yang dianggap mampu dianjurkan untuk berkorban.<sup>9</sup>

Keterangan dari ibu Nur Azizah:

Menurut saya, jual beli ikan hasil budidaya ikan tambak masyarakat Desa Waruk Kecamatan Karangbinangun memang bagus tapi yaitu kadang mengecewakan saya, janji yang sudah disepakati, namun kenyataan barang baru jadi setelah melewati beberapa hari kemudian. Nah inikan bikin kita ega enak dengan pemwesan barang langganan saya. Ya saya harap cobalah tepati janji.<sup>10</sup>

## **B. Praktek Jual Beli Ikan Hasil Budidaya Ikan Tambak di Desa Waruk Kecamatan Karangbinangun**

Desa Waruk Kecamatan Karangbinangun terkenal dengan jual beli ikan dan dikenal tidak hanya di dalam Desa Waruk tetapi sudah sampai ke luar Jawa Timur. Di dalam negeri untuk pulau Jawa, banyak orang yang tahu bahwa jual beli ikan di Desa Waruk itu sangat memuaskan bagi orang yang membelinya. Karena itu tidak aneh kalau misalnya di luar Jawa Timur seperti

---

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Hartono, Selaku pembeli atau pelanggan hasil budidaya ikan tambak, wawancara dilakukan tgl. 26 Januari 2012.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Azizah Selaku pembeli atau pelanggan hasil budidaya ikan tambak, wawancara dilakukan tgl. 26 Maret 2012.

Indramayu, Subang, Sumedang, Bandung, Sukabumi, Bogor dan sebagainya sengaja datang ke Desa Waruk Kecamatan Karangbinangun sekedar untuk membeli ikan yang sangat berkualitas dan membedakan dari ikan lainnya. Demikian pula di manca negara, jual beli ikan sering dipamerkan dalam pameran terbesar bersama para pedagang yang terkenal dari berbagai Negara. Sehingga tidak heran jika jual beli ikan di Desa Waruk Kecamatan Karangbinangun ini diekspor ke luar negeri.

Sebabnya terkenal dalam jual beli ikan yang sangat memuaskan pelanggan karena kualitas, harganya mudah terjangkau, dan jual belinya mampu bersaing dengan jual beli ikan yang lainnya. Dari segi kualitasnya, barang tersebut tidak diragukan lagi karena mempunyai kualitas dalam jangka waktu yang sangat lama dengan kondisi yang sangat bagus dan selalu terjamin mutunya.

Jika dibandingkan dengan penjual hasil budidaya ikan tambak di daerah lain maka sangat jauh. Demikian pula masyarakat selalu menyesuaikan dengan kebutuhan yang di inginkan oleh konsumen. Para penjual ikan hasil budidaya ikan tambak di Desa Waruk Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan senantiasa memantau bersaing dan menduduki peringkat utama dalam sistem jual beli.

Di dalam proses jual beli terdapat suatu fenomena yang unik yaitu manakala seseorang hendak membeli ikan hasil budidaya ikan tambak di Desa Waruk itu tidak bisa langsung seketika itu dalam waktu yang sangat singkat untuk mendapatkan yang sesuai dengan pesannya melainkan

konsumen atau pembeli harus lebih dahulu memesannya. Sebelum ikan itu diterima oleh penjual, maka pembeli harus lebih dahulu memberikan perjanjian bahwa pembelian harus dilakukan dengan sejelas-jelasnya dan dengan jumlah harga yang di sepakati. Barang tersebut pada dasarnya sudah ada dan diketahui sifat wujudnya, namun pembeli sudah percaya dengan penjual untuk menjual ikannya di pasar Lamongan.

Keunikannya pada saat waktu yang sudah ditentukan tiba dan pembeli hendak mengambil barang tersebut ternyata barang yang sudah dimiliki sudah di jual kepada pembeli lain. Pembeli tersebut anehnya tidak merasa kecewa dan jera bahkan pembeli bersedia bersabar untuk memberikan ikan hasil budidaya ikan tambak. Tradisi ini sudah berlangsung demikian lama dan hampir semua pembeli tahu terhadap tradisi yang demikian.

### **C. Istimbat Hukum yang Dipakai Ulama terhadap Realita Jual Beli Ikan Hasil Budidaya Ikan Tambak di Desa Waruk Kecamatan Karangbinangun**

Tanggapan ulama yaitu menurut K.H. Abdullah bahwa jual beli seperti itu mengandung tipu muslihat karena membohongi dan mungkin membuat kecewa pembeli.<sup>11</sup> Ulama dari Desa Waruk yaitu K. Kasman menganggap persoalan jual beli semacam itu sebagai jual beli yang haram mutlak. Artinya apapun alasannya penjual tetap berdosa karena itu menurut kyai tersebut, tidak mampu memenuhi janjinya, maka sebaiknya jangan janji karena janji itu

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan K.H. Abdullah (ulama NU), tanggal 25 Maret 2012

adalah hutang yang jika tidak dibayar di dunia maka di akhirat akan ditagih.<sup>12</sup>

Kedua kelompok ulama ini pada prinsipnya menggunakan istinbath hukum yang sama yaitu hadis riwayat Muslim dari Yahya bin Yahya ath-Tamimiy.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
يَأْتِينِي الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي الْبَيْعَ لَيْسَ عِنْدِي مَا أْبِيعُهُ فَقَالَ لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ  
(رواه مسلم)<sup>13</sup>

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Yahya ath-Tamimiy dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah Saw telah bersabda: datang seorang laki-laki yang menanyakan tentang jual beli yang tidak ada padanya pada waktu menjual, kemudian Rasulullah menjawab: janganlah engkau menjual sesuatu yang tidak ada padamu. (HR. Muslim).

Adapun ulama NU yaitu Mohammad Makrus menggunakan istimbat hukum yaitu hadis yang berbunyi:

وَأَخْرَجَ ابْنُ حِبَّانٍ وَابْنُ مَاجَةَ عَنْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ  
(رواه البيهقي وابن ماجه)<sup>14</sup>

Artinya: Dan dikeluarkan dari Ibnu Hibban dan Ibnu Majah bahwa Nabi SAW, sesungguhnya jual-beli harus dipastikan harus saling meridai." (HR. Baihaqi dan Ibnu Majjah).

<sup>12</sup>Wawancara dengan K. Kasman tanggal 26 Maret 2012

<sup>13</sup>Al-Imam Abul Husain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi,, hadis No. 1087 dalam CD program *Mausu'ah Hadis al-Syarif*, 1991-1997, VCR II, Global Islamic Software Company). Hlm. 120

<sup>14</sup>Wawancara dengan Mohammad Makrus pada tanggal 26 Maret 2012